P-ISSN: 2775-6920 E-ISSN: 2775-9504
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Jember

PERENCANAAN BERBASIS SYARIAH SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN

Ari Prasetyo
ari.prasetyo@feb.unair.ac.id
Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep perencanaan dalam manajemen syariah serta penerapannya dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode induktif melalui studi literatur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel dan jurnal ilmiah yang relevan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan perencanaan berbasis syariah mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh, baik dari aspek efisiensi operasional, produktivitas, kepuasan karyawan, kepercayaan pelanggan, maupun reputasi perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai syariah dalam proses perencanaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam perencanaan juga mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang lebih transparan, etis, dan berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi manajer dalam menyusun strategi dan perencanaan berbasis prinsip syariah guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan.

Kata kunci: *Kinerja Perusahaan, Manajemen Syariah, Perencanaan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the concept of planning in Islamic management and its implementation in improving company performance. The research employs a qualitative approach with an inductive method through a literature review. The data used are secondary data obtained from relevant journal articles published within the last ten years. The results show that the implementation of Sharia-based planning can improve overall company performance, including operational efficiency, productivity, employee satisfaction, customer trust, and corporate reputation. The findings indicate that integrating Islamic values into the planning process has a positive impact on enhancing company performance. In addition, the application of Sharia principles in planning encourages the development of more transparent, ethical, and sustainable corporate governance. Practically, the results of this study can serve as a guideline for managers in developing strategies and planning based on Sharia principles to enhance competitiveness and long-term sustainability.

Keywords: *Company Performance, Islamic Management, Planning*

PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan fungsi fundamental dalam manajemen yang menentukan arah, strategi, serta keberlanjutan organisasi.. Aktivitas ini tidak hanya berkaitan dengan penetapan target bisnis, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan yang sistematis terkait pengelolaan sumber daya, mitigasi risiko, dan pencapaian tujuan jangka panjang. Perspektif manajemen syariah memandang perencanaan tidak sekadar berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga harus selaras dengan nilai-nilai Islam seperti tauhid, keadilan, dan kemaslahatan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18 yang menekankan pentingnya perencanaan masa depan: *"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok…"*. Ayat tersebut menunjukkan bahwa perencanaan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia dalam mempersiapkan keberlanjutan kehidupan secara duniawi dan ukhrawi. Perencanaan yang terarah memungkinkan organisasi mengintegrasikan aspek bisnis dan spiritual secara seimbang sehingga setiap keputusan yang diambil tidak hanya rasional, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam. Kualitas perencanaan tersebut sangat dipengaruhi oleh karakter dan nilai yang dimiliki pemimpin, khususnya dalam menerapkan prinsip kejujuran (shidiq) sebagai landasan dalam menyusun strategi dan menjalankan usaha.

Di era modern, perkembangan bisnis di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan munculnya berbagai perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor, baik skala kecil, menengah, maupun besar. Dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem manajemen yang adaptif, strategis, dan berkelanjutan guna menjaga keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, pengelolaan bisnis yang efektif melalui penerapan manajemen yang baik menjadi suatu keharusan. Salah satu fungsi utama dalam manajemen adalah perencanaan. Perencanaan berperan sebagai pedoman dalam menentukan arah, tujuan, serta pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Perencanaan yang matang memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber daya secara optimal serta meningkatkan efisiensi operasional. Akbar et al. (2024), Harun et al. (2023) dan Kamil (2016) menyatakan bahwa perencanaan strategis yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan perusahaan, terutama apabila didasarkan pada nilai etika dan prinsip tata kelola yang baik.

Perencanaan menjadi faktor yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang berlangsung secara cepat. Perubahan perilaku konsumen, perkembangan teknologi digital, meningkatnya persaingan usaha, serta ketidakpastian kondisi ekonomi menuntut perusahaan untuk mampu menyusun perencanaan yang matang dan terarah. Perencanaan yang baik membantu perusahaan dalam mengantisipasi berbagai risiko, memanfaatkan peluang yang ada, serta memastikan setiap kegiatan operasional berjalan sesuai dengan tujuan organisasi. Sebaliknya, perencanaan yang tidak disusun secara sistematis dapat menyebabkan ketidakefisienan penggunaan sumber daya, lemahnya

koordinasi antarbagian, hingga sulitnya perusahaan mencapai target yang telah ditetapkan.

Selain berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, perencanaan juga menjadi dasar dalam pelaksanaan fungsi manajemen lainnya, seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Seluruh aktivitas organisasi pada dasarnya berawal dari perencanaan yang jelas mengenai tujuan, strategi, program kerja, serta indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, kualitas perencanaan akan sangat memengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki perencanaan yang terstruktur cenderung lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan, menjaga stabilitas operasional, serta meningkatkan daya saing dalam jangka panjang. Dalam konteks bisnis modern, keberhasilan perusahaan tidak lagi hanya diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan dituntut untuk menjalankan aktivitas usaha secara bertanggung jawab, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan. Kondisi tersebut menjadikan proses perencanaan tidak hanya berfokus pada pencapaian target finansial, tetapi juga memperhatikan aspek etika, tanggung jawab sosial, serta dampak jangka panjang dari setiap kebijakan yang diambil. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan perencanaan yang mampu mengintegrasikan tujuan ekonomi dengan nilai-nilai moral dalam proses pengambilan keputusan. Dalam perspektif ekonomi Islam, perencanaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga harus berlandaskan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, amanah, maslahah, dan tawakkal (Baqa & Muhyiddin, 2002; Harun et al., 2023). Perencanaan berbasis syariah menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan profesional, sehingga setiap aktivitas bisnis tidak hanya menghasilkan keuntungan secara material, tetapi juga memberikan keberkahan dan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Pendekatan ini telah mulai diadopsi oleh berbagai lembaga bisnis, baik syariah maupun konvensional yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik manajemennya. Penerapan perencanaan berbasis syariah diyakini mampu meningkatkan kinerja perusahaan, baik dari aspek finansial maupun non-finansial.

Penelitian mengenai manajemen syariah telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus kajian. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata kelola berbasis syariah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi melalui penguatan nilai etika, transparansi, dan akuntabilitas (Shofa, 2018; Tabroni, 2024). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah mampu meningkatkan profitabilitas, kepuasan pelanggan, reputasi perusahaan, serta kepatuhan sosial organisasi (Kamil, 2016). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai syariah memiliki kontribusi positif terhadap pengelolaan organisasi. Meskipun demikian, kajian terdahulu umumnya masih membahas manajemen syariah secara parsial, seperti tata kelola perusahaan, etika bisnis, manajemen keuangan syariah, atau implementasi maqashid syariah. Penelitian yang secara khusus mengkaji perencanaan sebagai fungsi utama dalam manajemen syariah serta menjelaskan mekanisme kontribusinya terhadap peningkatan kinerja perusahaan masih relatif terbatas.

Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan empiris pada sektor atau organisasi tertentu sehingga belum memberikan sintesis konseptual yang komprehensif mengenai hubungan antara perencanaan berbasis syariah dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) mengenai bagaimana konsep perencanaan dalam manajemen syariah dapat dijelaskan secara menyeluruh sebagai fungsi strategis yang memengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep perencanaan dalam manajemen syariah, mengkaji implementasinya dalam organisasi, serta menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan kinerja perusahaan melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan menyusun sintesis konseptual mengenai hubungan antara perencanaan dalam manajemen syariah dan kinerja perusahaan berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas aspek syariah secara terpisah, penelitian ini mengintegrasikan konsep perencanaan, prinsip-prinsip manajemen syariah, serta indikator kinerja perusahaan dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan kajian manajemen syariah sekaligus memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dalam menyusun perencanaan yang lebih etis, transparan, dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dibandingkan penelitian terdahulu karena tidak hanya membahas perencanaan syariah sebagai bagian dari fungsi manajemen atau aspek keuangan syariah secara parsial, tetapi menyajikan sintesis konseptual mengenai perencanaan sebagai fungsi utama dalam manajemen syariah yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada implementasi maqashid syariah, manajemen keuangan syariah, koperasi syariah, atau tata kelola organisasi secara terpisah, penelitian ini mengintegrasikan berbagai temuan empiris untuk menjelaskan mekanisme bagaimana nilai-nilai syariah dalam proses perencanaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui penguatan tata kelola organisasi, produktivitas, pengambilan keputusan yang etis, pengurangan risiko, serta keberlanjutan usaha. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara perencanaan dalam manajemen syariah dan kinerja perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Perencanaan dalam Manajemen

Perencanaan merupakan fungsi dasar dalam manajemen yang menjadi landasan bagi fungsi-fungsi manajerial lainnya, seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. (Haryanti & Noviyanti, 2023) mendefinisikan perencanaan sebagai proses penetapan tujuan organisasi yang disertai dengan pemilihan alternatif tindakan terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Definisi ini diperkuat oleh (Munawir, 2005) yang menyatakan bahwa perencanaan melibatkan serangkaian langkah strategis yang sistematis dan berorientasi pada tindakan di

masa depan. Perencanaan juga berperan sebagai instrumen untuk mengurangi tingkat ketidakpastian yang dihadapi organisasi dalam menjalankan aktivitasnya. Melalui proses perencanaan yang sistematis, organisasi dapat menetapkan prioritas, menyusun target yang realistis, serta menentukan langkah-langkah operasional yang sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang dimiliki. Kejelasan arah yang dihasilkan dari proses perencanaan akan memudahkan setiap anggota organisasi dalam memahami peran, tanggung jawab, dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan bersama.

Dalam konteks organisasi, perencanaan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Siagian (2019) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses penentuan secara cermat mengenai apa yang akan dilakukan di masa depan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan (Nizar, 2018) yang menekankan bahwa perencanaan harus mampu mengidentifikasi potensi hambatan serta merumuskan alternatif solusi yang tepat. Selain itu, perencanaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga menjadi dasar dalam mewujudkan keberlanjutan organisasi. Penyusunan rencana yang terintegrasi antara tujuan strategis, kebijakan, dan program kerja memungkinkan organisasi menjaga konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan. Keterpaduan tersebut membantu organisasi mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, meningkatkan koordinasi antarbagian, serta memperkuat kemampuan organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis. Perencanaan juga berfungsi sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja organisasi. Fattah (2019) menyatakan bahwa perencanaan dapat menjadi pedoman kerja yang membantu koordinasi antar unit organisasi serta mencegah pemborosan sumber daya.

Proses perencanaan yang efektif juga memerlukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara rencana dan realisasi sehingga organisasi dapat melakukan penyesuaian strategi apabila terjadi perubahan kondisi internal maupun eksternal. Dengan demikian, perencanaan merupakan proses yang berkesinambungan untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil tetap relevan dengan tujuan organisasi dan perkembangan lingkungan bisnis. Dalam perspektif manajemen modern, perencanaan bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Mukarrohmah (2025) menegaskan bahwa perencanaan harus fleksibel, berorientasi pada hasil, serta melibatkan partisipasi seluruh elemen organisasi guna meningkatkan komitmen terhadap pencapaian tujuan. Dengan demikian, perencanaan menjadi fondasi utama dalam menghubungkan visi, misi, dan strategi organisasi dengan implementasi operasional.

Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah

Manajemen syariah merupakan proses pengelolaan organisasi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, ijma', dan qiyas. (Putra et al., 2025; Rangkuti, 2020) menyatakan bahwa manajemen syariah tidak hanya berorientasi pada efisiensi

dan efektivitas, tetapi juga menekankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan nilai etika Islam. Prinsip-prinsip utama dalam manajemen syariah meliputi tauhid (keimanan kepada Allah), amanah (kepercayaan), keadilan ('adl), ihsan (berbuat terbaik), maslahah (kemanfaatan), serta syura (musyawarah). Setiap prinsip tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk sistem pengelolaan organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Prinsip tauhid menempatkan seluruh aktivitas organisasi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT, sehingga setiap keputusan harus mempertimbangkan aspek halal, kejujuran, dan tanggung jawab. Amanah mendorong setiap individu untuk melaksanakan tugas secara profesional dan dapat dipercaya, sedangkan prinsip keadilan mengharuskan organisasi memberikan perlakuan yang proporsional kepada seluruh pemangku kepentingan. Di sisi lain, ihsan mendorong terciptanya budaya kerja yang mengedepankan kualitas dan perbaikan berkelanjutan, sementara maslahah mengarahkan setiap kebijakan agar memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Adapun prinsip syura menekankan pentingnya musyawarah dalam proses pengambilan keputusan sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih bijaksana dan dapat diterima oleh seluruh pihak.

Hasan (2014) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip tersebut mendorong terciptanya sistem manajemen yang transparan, etis, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Selain itu, prinsip-prinsip ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi pedoman operasional dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya manusia, serta penyusunan strategi organisasi (Arundati et al., 2025). Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadikan manajemen syariah tidak hanya berfungsi sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai sistem pengelolaan yang mampu meningkatkan kualitas tata kelola organisasi. Nilai-nilai syariah mendorong terciptanya budaya organisasi yang mengedepankan integritas, akuntabilitas, transparansi, serta tanggung jawab sosial. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan para pemangku kepentingan, memperkuat komitmen karyawan, serta mendukung terciptanya hubungan kerja yang harmonis. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten, organisasi diharapkan mampu mencapai tujuan secara efektif tanpa mengabaikan nilai-nilai etika dan keberlanjutan. Dengan demikian, manajemen syariah menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif karena mengintegrasikan aspek material dan spiritual dalam setiap aktivitas organisasi, sehingga mampu menciptakan keseimbangan antara kepentingan bisnis dan nilai-nilai moral.

Kinerja Perusahaan dalam Perspektif Syariah

Kinerja perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, kinerja perusahaan dapat diukur melalui indikator keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin, serta indikator non-keuangan seperti kepuasan pelanggan, loyalitas karyawan, dan inovasi (Kartika & Arifudin, 2023). Dalam perspektif syariah, pengukuran kinerja tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga mencakup dimensi etika dan sosial. Firmansyah dan Fadillah (2020) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dalam Islam harus mencerminkan

nilai keadilan, tanggung jawab sosial, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai keuntungan, tetapi juga harus memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Dalam perspektif syariah, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga dari keberhasilannya menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan spiritual. Setiap aktivitas bisnis diharapkan mampu menciptakan nilai tambah yang tidak hanya dirasakan oleh pemilik perusahaan, tetapi juga oleh karyawan, pelanggan, mitra usaha, dan masyarakat secara luas. Orientasi tersebut menjadikan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjalankan aktivitas usaha secara jujur, transparan, serta menghindari praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Penerapan prinsip syariah dalam manajemen, termasuk dalam aspek perencanaan, diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara holistik. (Safitri & Mukhibad, 2020; Siagian, 2019) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan manajemen berbasis syariah memiliki kinerja yang lebih stabil dan berkelanjutan karena didukung oleh nilai-nilai etika dan spiritual yang kuat. Kinerja perusahaan yang berlandaskan prinsip syariah juga tercermin dari kemampuan organisasi dalam menjaga keberlanjutan usaha melalui tata kelola yang baik, pengelolaan risiko yang bijaksana, serta pengambilan keputusan yang mempertimbangkan aspek kemaslahatan. Penerapan nilai-nilai tersebut mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif, meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, serta memperkuat reputasi perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pencapaian kinerja perusahaan dalam perspektif syariah merupakan hasil dari keseimbangan antara efektivitas operasional, kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam, dan komitmen untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan.Dengan demikian, integrasi perencanaan berbasis syariah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review untuk mengkaji konsep perencanaan dalam manajemen syariah serta kontribusinya terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan konsep, implementasi, dan pengaruh perencanaan syariah terhadap kinerja organisasi (Creswell, 2014). Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan pada periode 2015–2025. Proses pencarian dilakukan secara sistematis untuk memperoleh artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi penelitian meliputi: (1) artikel membahas konsep perencanaan dalam manajemen syariah atau manajemen Islam; (2) artikel mengkaji hubungan antara penerapan perencanaan atau prinsip-prinsip syariah dengan kinerja organisasi atau perusahaan; (3) diterbitkan pada periode 2015–2025; (4) tersedia dalam bentuk full text; dan (5) dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang memiliki proses

peer review. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, merupakan publikasi ganda, berupa prosiding, skripsi, tesis, disertasi, atau hanya memuat opini tanpa pembahasan ilmiah dikeluarkan dari proses analisi. Hasil analisis tersebut disintesis sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai mekanisme kontribusi perencanaan dalam manajemen syariah terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil kajian, proses sintesis dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai penelitian yang memiliki konteks, objek, dan pendekatan berbeda. Langkah ini bertujuan meminimalkan subjektivitas peneliti serta menghasilkan interpretasi yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara perencanaan dalam manajemen syariah dan kinerja perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintesis Literatur

Tabel 1. Sintesis Literatur Perencanaan Dalam Manajemen Syariah Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan

Penulis	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama
(Kamil, 2016)	Perencanaan Syariah	Kualitatif	Implementasi perencanaan syariah berbeda pada nilai-nilai yang melandasinya sehingga memerlukan pemahaman dan sosialisasi yang berkelanjutan.
(Harun et al., 2023)	Manajemen Keuangan Syariah Dan Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Umkm	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan variable manajemen keuangan syariah dan perencanaan keuangan syariah berpengaruh terhadap produktivitas umkm dengan besaran pengaruh 45.4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 71.6 % dijelaskan atau digambarkan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
(Putra et al., 2025)	Implementasi Maqashid Syariah Dalam	Kualitatif	Penerapan maqashid syariah dalam perencanaan keuangan tidak hanya memberikan

	Perencanaan Keuangan Yang Barokah		manfaat individual, tetapi juga berkontribusi pada keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas
(Akbar et al., 2024)	Evolusi Pemikiran Manajemen Syariah Tinjauan Literatur Dari Perspektif Historis	Kualitatif	Temuan menunjukkan bahwa manajemen islami berkontribusi pada bisnis syariah dan konvensional melalui nilai etika dan transparansi meskipun menghadapi tantangan implementasi.
(Nizar, 2018)	Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah (Studi Pengembangan Koperasi Syariah Fatayat Nu Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan)	Kualitatif	Koperasi tersebut memerlukan perencanaan manajemen syariah yang baik untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan kinerjanya.

Sumber: Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang positif antara penerapan prinsip-prinsip manajemen syariah, khususnya pada aspek perencanaan, dengan peningkatan kinerja organisasi maupun perusahaan. Meskipun objek penelitian, pendekatan, dan fokus kajian yang digunakan berbeda, seluruh penelitian mengarah pada kesimpulan bahwa perencanaan yang berlandaskan nilai-nilai syariah mampu memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan organisasi, produktivitas, serta keberlanjutan usaha.

Penelitian Kamil (2016) menekankan bahwa perencanaan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan perencanaan konvensional karena dibangun di atas nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi perencanaan syariah tidak hanya ditentukan oleh penyusunan strategi organisasi, tetapi juga oleh tingkat pemahaman seluruh anggota organisasi terhadap nilai-nilai yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, proses edukasi dan sosialisasi mengenai prinsip-prinsip syariah menjadi faktor penting agar implementasi

perencanaan dapat berjalan secara konsisten. Selanjutnya, penelitian Harun et al. (2023) memberikan bukti empiris bahwa manajemen keuangan syariah dan perencanaan keuangan syariah berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas UMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah tidak hanya memberikan manfaat pada aspek normatif, tetapi juga menghasilkan dampak yang nyata terhadap peningkatan produktivitas usaha. Meskipun demikian, besarnya kontribusi variabel penelitian yang belum sepenuhnya menjelaskan produktivitas UMKM mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kinerja organisasi, seperti kualitas sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya organisasi, maupun kondisi lingkungan bisnis.

Penelitian Putra et al. (2025) memperluas pembahasan mengenai perencanaan syariah melalui pendekatan maqashid syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang berorientasi pada maqashid syariah tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa tujuan perencanaan dalam perspektif Islam memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan pendekatan konvensional, karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan kebermanfaatan sosial dan keberlanjutan pembangunan. Sementara itu, penelitian Akbar et al. (2024) menunjukkan bahwa perkembangan pemikiran manajemen syariah telah memberikan kontribusi terhadap praktik bisnis, baik pada organisasi berbasis syariah maupun perusahaan konvensional. Nilai-nilai seperti etika, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab menjadi elemen yang semakin relevan dalam menghadapi dinamika dunia usaha modern. Namun demikian, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa implementasi manajemen syariah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam proses internalisasi nilai-nilai syariah ke dalam sistem manajemen organisasi secara menyeluruh. Temuan yang sejalan juga ditunjukkan oleh Nizar (2018) yang meneliti pengembangan koperasi syariah. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keberlanjutan organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan manajemen syariah yang diterapkan. Perencanaan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah mampu menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, serta penyusunan strategi organisasi sehingga mendukung peningkatan kinerja dan keberlangsungan lembaga.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa perencanaan dalam manajemen syariah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi melalui penguatan tata kelola, peningkatan produktivitas, pengambilan keputusan yang lebih etis, serta penciptaan keberlanjutan usaha. Selain memberikan manfaat ekonomi, perencanaan berbasis syariah juga mendorong terciptanya keseimbangan antara pencapaian tujuan organisasi dengan tanggung jawab sosial dan nilai-nilai spiritual. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji perencanaan syariah secara parsial, misalnya hanya pada aspek keuangan, koperasi, atau implementasi maqashid syariah. Penelitian yang mengintegrasikan konsep perencanaan sebagai fungsi utama manajemen syariah dengan pengaruhnya terhadap

kinerja perusahaan secara komprehensif masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui kajian literatur yang menyintesis konsep perencanaan dalam manajemen syariah secara lebih utuh serta menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Konsep Perencanaan dalam Manajemen Syariah

Berdasarkan hasil studi literatur, perencanaan dalam manajemen syariah memiliki karakteristik yang mengintegrasikan aspek rasional dan spiritual. Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas bisnis yang dilakukan dengan niat untuk memperoleh ridha Allah SWT dipandang sebagai bentuk ibadah. Oleh karena itu, perencanaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga harus berlandaskan nilai-nilai Islam seperti shiddiq (kejujuran), amanah (kepercayaan), dan fathanah (kecerdasan dalam pengelolaan) (Roro et al., 2024). Perencanaan dalam manajemen syariah merupakan proses penetapan tujuan dan strategi yang tidak hanya mempertimbangkan aspek duniawi, tetapi juga aspek spiritual dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Prinsip-prinsip seperti tauhid, keadilan, dan maslahah menjadi dasar dalam setiap pengambilan keputusan. Selain itu, perencanaan harus menghindari praktik yang dilarang seperti riba, gharar, dan maysir, sehingga setiap aktivitas bisnis tetap berada dalam koridor syariah (Sadikin & Dkk, 2020).

Proses perencanaan syariah juga melibatkan tahapan yang sistematis, dimulai dari niat yang benar, analisis kondisi internal dan eksternal, perumusan strategi yang halal dan produktif, hingga implementasi melalui musyawarah (Lubis & Waris, 2020). Pendekatan ini menekankan keseimbangan antara usaha manusia dan tawakkal kepada Allah SWT, sehingga menghasilkan keputusan yang tidak hanya efektif tetapi juga membawa keberkahan. Lebih lanjut, perencanaan dalam manajemen syariah juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian moral dalam organisasi. Setiap keputusan yang diambil tidak hanya diukur dari aspek efisiensi, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan nilai etika dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan syariah memiliki peran strategis dalam membentuk budaya organisasi yang berintegritas dan berorientasi pada keberlanjutan. Oleh karena itu, konsep perencanaan dalam manajemen syariah tidak hanya menekankan efisiensi dan rasionalitas, tetapi juga mengintegrasikan dimensi spiritual sebagai landasan utama. Hal ini menjadikan perencanaan syariah sebagai bentuk integrasi antara tujuan dunia dan akhirat, serta mendorong terciptanya keberlanjutan usaha yang berorientasi pada nilai moral dan sosial.

Perencanaan dalam manajemen syariah juga memiliki dimensi normatif yang berfungsi sebagai pedoman perilaku organisasi selain sebagai fungsi manajerial. Dalam hal ini, perencanaan tidak hanya menjadi alat untuk mencapai tujuan, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini menjadikan perencanaan syariah sebagai suatu sistem yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang sesuai dengan nilai etika dan moral. Dalam praktiknya, konsep perencanaan syariah menekankan pentingnya keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan kolektif. Keputusan yang diambil dalam proses perencanaan harus

mempertimbangkan dampak yang lebih luas, tidak hanya bagi perusahaan, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, konsep maslahah menjadi salah satu landasan penting dalam memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak. Selain itu, perencanaan dalam manajemen syariah juga berkaitan erat dengan konsep tanggung jawab (accountability) yang tidak hanya bersifat horizontal kepada manusia, tetapi juga vertikal kepada Allah SWT. Hal ini mendorong manajer dan pengambil keputusan untuk lebih berhati-hati dalam menyusun strategi dan kebijakan, karena setiap keputusan yang diambil memiliki konsekuensi moral dan spiritual. Dengan demikian, perencanaan syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat manajemen, tetapi juga sebagai bentuk implementasi nilai-nilai keislaman dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

Penerapan Perencanaan Syariah dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan perencanaan berbasis syariah memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Perencanaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat reputasi perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan pelanggan dan loyalitas karyawan. Hal ini disebabkan karena proses perencanaan dilakukan secara transparan, akuntabel, dan berlandaskan prinsip keadilan.

Penerapan perencanaan syariah dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam penetapan tujuan, penyusunan strategi, dan pengambilan keputusan. Perusahaan yang menerapkan prinsip syariah cenderung memiliki arah organisasi yang lebih jelas dan konflik internal yang lebih rendah, karena setiap keputusan didasarkan pada musyawarah dan nilai keadilan (Marzuki & Rakhman, 2021). Selain itu, kepatuhan terhadap prinsip syariah juga mampu mengurangi risiko operasional dan reputasi, sehingga mendukung stabilitas bisnis dalam jangka panjang.

Dampak positif lainnya terlihat pada peningkatan kepuasan karyawan dan kepercayaan pelanggan. Penelitian Khasandy dan Badruddin (2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam manajemen memiliki hubungan yang lebih baik dengan stakeholder. Hal ini memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan bisnis serta meningkatkan keberlanjutan usaha. Secara konseptual, hubungan antara perencanaan syariah dan kinerja perusahaan dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme, yaitu peningkatan transparansi, penguatan akuntabilitas, pengurangan risiko, serta orientasi pada kemaslahatan. Dengan demikian, penerapan perencanaan berbasis syariah tidak hanya meningkatkan kinerja finansial, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek sosial dan spiritual perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam manajemen berkaitan dengan peningkatan kinerja organisasi secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa perencanaan dalam manajemen syariah menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan berbasis syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat manajerial, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Selain meningkatkan aspek

internal perusahaan, penerapan perencanaan berbasis syariah juga memberikan dampak positif terhadap hubungan eksternal perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dalam perencanaan cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari stakeholder, termasuk pelanggan, investor, dan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh adanya transparansi dan komitmen terhadap nilai-nilai etika yang menjadi dasar dalam setiap keputusan bisnis.

Penerapan perencanaan syariah juga dapat meningkatkan daya tahan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Prinsip kehati-hatian (prudence) yang terkandung dalam nilai-nilai syariah mendorong perusahaan untuk lebih selektif dalam mengambil keputusan, terutama dalam hal investasi dan pengelolaan risiko. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan stabilitas dan keberlanjutan jangka panjang. Dalam konteks sumber daya manusia, penerapan perencanaan syariah juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang dibangun berdasarkan nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab mampu menciptakan rasa kepercayaan dan keterikatan yang lebih kuat antara karyawan dan organisasi. Hal ini berdampak pada meningkatnya loyalitas, produktivitas, serta kualitas kerja secara keseluruhan. Penerapan nilai-nilai syariah dalam perencanaan juga dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh perusahaan lain. Hal ini karena nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut aspek budaya organisasi yang terbentuk secara berkelanjutan. Perusahaan yang konsisten menerapkan prinsip syariah akan memiliki identitas yang kuat, sehingga lebih mudah membangun citra positif dan kepercayaan di pasar. Oleh karena itu, perencanaan syariah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan secara internal, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan dalam lingkungan eksternal. Hal ini menjadikan perencanaan syariah sebagai salah satu pendekatan strategis yang relevan dalam menghadapi tantangan bisnis modern yang semakin kompleks dan dinamis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan berbasis syariah merupakan strategi manajerial yang mengintegrasikan aspek rasional, profesional, dan spiritual dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Berbeda dengan perencanaan konvensional yang lebih berorientasi pada pencapaian target ekonomi, perencanaan berbasis syariah berlandaskan prinsip tauhid, amanah, keadilan, maslahah, syura, dan ihsan sehingga setiap kebijakan tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi juga menjaga kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam serta memberikan kemanfaatan bagi seluruh pemangku kepentingan. Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan perencanaan berbasis syariah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Kontribusi tersebut tercermin melalui meningkatnya efektivitas tata kelola organisasi, produktivitas, kualitas pengambilan keputusan, efisiensi pengelolaan sumber daya, penguatan budaya organisasi yang berintegritas, serta meningkatnya kepercayaan pelanggan, loyalitas karyawan, dan reputasi

perusahaan. Selain itu, perencanaan berbasis syariah juga berperan dalam mengurangi risiko operasional melalui penerapan prinsip kehati-hatian, transparansi, dan akuntabilitas sehingga mampu mendukung keberlanjutan usaha dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Meskipun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi perencanaan berbasis syariah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam proses internalisasi nilai-nilai syariah ke dalam sistem manajemen organisasi, peningkatan pemahaman sumber daya manusia, serta konsistensi penerapan prinsip-prinsip syariah pada seluruh aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi perencanaan berbasis syariah tidak hanya bergantung pada penyusunan strategi yang baik, tetapi juga pada komitmen organisasi dalam membangun budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.

SARAN

Bagi perusahaan, khususnya perusahaan yang menerapkan atau mengembangkan sistem manajemen berbasis syariah, disarankan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh ke dalam proses perencanaan strategis, mulai dari penetapan visi dan misi, penyusunan kebijakan, pengambilan keputusan, hingga evaluasi kinerja organisasi. Selain itu, diperlukan penguatan kompetensi sumber daya manusia melalui program pelatihan dan internalisasi nilai-nilai syariah agar implementasi perencanaan dapat berjalan secara konsisten dan efektif.

Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kajian mengenai manajemen syariah, khususnya terkait hubungan antara perencanaan berbasis syariah dan kinerja perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris, baik kuantitatif maupun mixed methods, untuk menguji secara langsung pengaruh perencanaan berbasis syariah terhadap indikator kinerja perusahaan pada berbagai sektor industri serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memoderasi atau memediasi hubungan tersebut. Selain itu, penelitian mendatang juga perlu mengembangkan model konseptual yang lebih komprehensif dengan memasukkan aspek transformasi digital, inovasi organisasi, tata kelola perusahaan, dan keberlanjutan (sustainability) dalam kerangka manajemen syariah sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan teori maupun praktik manajemen berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, F. M. ., Lazuardi, A., & Haniatuannisa, S. (2024). Evolusi Pemikiran Manajemen Syariah Tinjauan Literatur Dari Perspektif Historis. *An Nawawi*, *4*(2), 187–204.

Arundati, P. R., Permatasari, A., Nirwana, N. S., & Malik, A. (2025). Strategi produksi yang berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kinerja perusahaan dalam perspektif ekonomi syariah. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, *2*(1), 17–23.

Baqa, A. M., & Muhyiddin, M. (2002). *Pokok-Pokok Ajaran Islam*. Rabbani Press.

Harun, W. ., Hinelo, R., & Monoarfa, M. A. . (2023). Manajemen Keuangan Syariah Dan Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM. *JAMBURA:*

Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, *6*(2), 970–983.
Haryanti, T., & Noviyanti, R. (2023). Kontribusi UMKM terhadap ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *18*(1), 25–40.
Kamil, M. (2016). *Perencanaan Syariah*. Esensi.
Kartika, I., & Arifudin, O. (2023). Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, *2*(1), 80–95.
Mukarrohmah, I. (2025). Peran manajemen strategi dalam peningkatan kinerja asuransi syariah di indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, *3*(11), 963–970.
Munawir, H. (2005). Perencanaan Strategi Pengembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, *4*(1), 41–48.
Nizar, M. (2018). Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah:(Studi Pengembangan Koperasi Syariah Fatayat NU Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Istiqro*, *4*(2), 114–129.
Putra, D. A. ., Jannah, U., & Astuti, R. . (2025). Implementasi Maqashid Syariah Dalam Perencanaan Keuangan Yang Barokah. *Currency (Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah)*, *4*(1), 537–546.
Rangkuti, F. (2020). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia.
Sadikin, A., & Dkk. (2020). *Strategic management planning. Jurnal Manajemen*. *14*(1), 12–25.
Safitri, D., & Mukhibad, H. (2020). Islamic corporate governance and performance. *Jurnal Ekonomi Syariah*, *11*(1), 65–78.
Shofa, M. A. (2018). Pengaruh Perencanaan Strategi dan Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Malang Raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *7*(1).
Siagian, S. . (2019). *Fungsi-fungsi manajerial*. Bumi Aksara.
Tabroni, K. K. A. M. A. B. T. (2024). Strategi perencanaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja organisasi. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, *7*(1), 41–50.